

ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, PENDAPATAN PERKAPITA, DAN PENGANGGURAN TERHADAP DAYA BELI MASYARAKAT DI INDONESIA

Rayhan Dwi Yunaldi¹

Universitas Bung Hatta

Email : rayhandwirinaldi@gamil.com

Nurul Huda²

Universitas Bung Hatta

Email : nuruhuda1326@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh suku bunga, inflasi, pendapatan per kapita, dan pengangguran terhadap daya beli masyarakat Indonesia periode 1993–2023. Data sekunder diperoleh dari BPS, Bank Indonesia, dan World Bank, dengan metode regresi linier berganda melalui pendekatan Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga berhubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap daya beli. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan. Tingkat pengangguran terbukti berpengaruh negatif dan signifikan, menunjukkan bahwa meningkatnya pengangguran menekan daya beli. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan dengan koefisien determinasi 95,7%. Temuan ini menegaskan bahwa pengendalian inflasi, peningkatan pendapatan per kapita, serta penurunan pengangguran penting untuk memperkuat daya beli masyarakat Indonesia. Kata Kunci: Daya beli, suku bunga, inflasi, pendapatan per kapita, pengangguran.

ABSTRACT

This study examines the effects of interest rates, inflation, per capita income, and unemployment on the purchasing power of Indonesian society during 1993–2023. Secondary data were obtained from BPS, Bank Indonesia, and the World Bank, and analyzed using multiple linear regression with the Ordinary Least Square (OLS) approach. The results show that interest rates have a positive but insignificant impact on purchasing power. Inflation has a negative and significant effect, while per capita income has a positive and significant impact. Unemployment negatively and significantly affects purchasing power, indicating that higher unemployment reduces household consumption. Simultaneously, the four variables significantly influence purchasing power with a determination coefficient of 95.7%. These findings highlight the importance of inflation control, income growth, and unemployment reduction in strengthening purchasing power in Indonesia.

Keyword: author guidelines; accounting journal; article template

PENDAHULUAN

Daya beli masyarakat merupakan indikator penting untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi suatu negara karena mencerminkan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dalam konteks perekonomian Indonesia, daya beli dipengaruhi oleh faktor makroekonomi seperti suku bunga, inflasi, pendapatan per kapita, dan tingkat pengangguran. Fluktuasi pada variabel-variabel tersebut tidak hanya berimplikasi terhadap konsumsi rumah tangga, tetapi juga berdampak pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional. Misalnya, inflasi yang tinggi dapat menurunkan pendapatan riil, sementara pengangguran yang meningkat berpotensi mengurangi konsumsi agregat. Sebaliknya, pertumbuhan pendapatan per kapita mendorong daya beli yang lebih kuat dan menjadi motor penggerak ekonomi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh suku bunga, inflasi, pendapatan per kapita, dan pengangguran terhadap daya beli masyarakat di Indonesia pada periode 1993–2023. Analisis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif untuk memberikan gambaran mengenai sejauh mana variabel-variabel makroekonomi tersebut memengaruhi daya beli masyarakat.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis. Dari sisi akademis, penelitian ini memperkaya kajian di bidang ekonomi moneter dan pembangunan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi daya beli masyarakat. Bagi pemerintah, hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang berorientasi pada stabilitas daya beli dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.

KAJIAN LITERATUR

Daya Beli

Daya beli masyarakat merupakan indikator kesejahteraan ekonomi karena mencerminkan kemampuan rumah tangga memenuhi kebutuhan hidupnya. (Putong, 2003) mendefinisikan daya beli sebagai kemampuan konsumen dalam membayar dan memperoleh barang maupun jasa sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Penurunan daya beli sering kali menjadi sinyal tekanan ekonomi, terutama ketika dipengaruhi oleh inflasi tinggi, suku bunga ketat, atau meningkatnya pengangguran.

Suku Bunga

Suku bunga adalah harga dari pinjaman yang mencerminkan biaya penggunaan dana. Kenaikan suku bunga meningkatkan biaya kredit, menurunkan konsumsi, dan memperbesar kecenderungan menabung. Sebaliknya, penurunan suku bunga mendorong konsumsi berbasis kredit (Susanti, 2021) Menurut (Sunariyah, 2004), BI-rate berfungsi sebagai sinyal kebijakan moneter yang berdampak luas pada konsumsi dan daya beli.

Hipotesis 1 (H1): Suku bunga berpengaruh negatif terhadap daya beli masyarakat Indonesia.

Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan (Sukirno, 2004) Inflasi yang tinggi mengurangi pendapatan riil, sehingga menekan konsumsi masyarakat. (Nurkhanifah & Arifin, 2023) menegaskan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap daya beli, terutama pada kelompok berpenghasilan rendah. Hipotesis 2 (H2): Inflasi berpengaruh negatif terhadap daya beli masyarakat Indonesia.

Pendapatan Perkapita

Pendapatan per kapita menggambarkan rata-rata pendapatan masyarakat dalam suatu negara. Semakin tinggi pendapatan per kapita, semakin besar kemampuan konsumsi rumah tangga (Ningsih et al., 2022). (Lubis & Suharianto, 2024) menambahkan bahwa wilayah dengan pendapatan tinggi cenderung memiliki pola konsumsi yang lebih beragam.

Hipotesis 3 (H3): Pendapatan per kapita berpengaruh positif terhadap daya beli masyarakat Indonesia.

Pengangguran

Pengangguran menurunkan pendapatan rumah tangga sehingga mengurangi konsumsi. Menurut teori Keynesian, semakin tinggi pengangguran, semakin rendah daya beli masyarakat (Efdiono, 2013). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengangguran berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi karena melemahkan permintaan agregat (Subandi, 2011).

Hipotesis 4 (H4): Pengangguran berpengaruh negatif terhadap daya beli masyarakat Indonesia.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis gabungan:

Hipotesis 5 (H5): Suku bunga, inflasi, pendapatan per kapita, dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder runtun waktu tahunan periode 1993–2023 yang diperoleh dari BPS, Bank Indonesia, dan World Bank. Variabel yang diteliti meliputi daya beli masyarakat sebagai variabel dependen serta suku bunga, inflasi, pendapatan per kapita, dan pengangguran sebagai variabel independen. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS) yang diawali uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), kemudian dilanjutkan dengan uji parsial (t), uji simultan (F), serta penghitungan koefisien determinasi (R^2) untuk menilai kekuatan model. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data, pengolahan, analisis regresi, interpretasi hasil, hingga penyusunan kesimpulan dan rekomendasi kebijakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan variabel dependen daya beli masyarakat (Y) dan variabel independen suku bunga (X1), inflasi (X2), pendapatan per kapita (X3), serta pengangguran (X4). Sebelum estimasi, dilakukan uji asumsi klasik yang menunjukkan data memenuhi syarat normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi.

Dependent Variable: DB				
Method: Least Squares				
Date: 09/01/25 Time: 17:06				
Sample: 1993 2023				
Included observations: 31				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2978.865	245.2654	12.14548	0.0000
SKB	2.076104	15.01511	0.138268	0.8911
INF	-216.6335	13.11973	-16.51205	0.0000
PP	0.100112	0.006142	16.29921	0.0000
PNG	-78.99054	30.65856	-2.576460	0.0160
R-squared	0.957912	Mean dependent var	2998.932	
Adjusted R-squared	0.951437	S.D. dependent var	1188.175	
S.E. of regression	261.8387	Akaike info criterion	14.12002	
Sum squared resid	1782547.	Schwarz criterion	14.35131	
Log likelihood	-213.8604	Hannan-Quinn criter.	14.19542	
F-statistic	147.9382	Durbin-Watson stat	1.132803	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 1. Hasil Regresi

Hasil regresi menunjukkan bahwa suku bunga memiliki koefisien positif sebesar 2,076104, namun tidak signifikan (probabilitas $0,8911 > 0,05$). Artinya, perubahan tingkat suku bunga tidak memberikan dampak nyata pada daya beli masyarakat. Inflasi berpengaruh negatif signifikan dengan koefisien $-216,6335$ dan probabilitas $0,0000 < 0,05$, menandakan bahwa kenaikan harga barang dan jasa menekan konsumsi rumah tangga. Pendapatan per kapita berpengaruh positif signifikan dengan koefisien $0,100112$ dan probabilitas $0,0000 < 0,05$, yang berarti peningkatan pendapatan riil mendorong daya beli. Pengangguran memiliki koefisien $-78,99054$ dengan probabilitas $0,0160 < 0,05$, menunjukkan bahwa kenaikan pengangguran menurunkan daya beli masyarakat.

Secara simultan, uji F menghasilkan probabilitas $0,000000 < 0,05$, sehingga keempat variabel bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap daya beli. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 95,7% menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan variasi daya beli secara dominan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Hasil ini memperkuat teori Keynesian bahwa pendapatan merupakan faktor utama dalam menentukan konsumsi, sedangkan inflasi dan pengangguran terbukti menekan daya beli. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti (Nurkhanifah & Arifin, 2023) yang menegaskan pengaruh negatif inflasi, serta (Ningsih et al., 2022) yang menekankan pentingnya peningkatan pendapatan per kapita untuk menjaga daya beli.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan pengangguran memberikan pengaruh negatif terhadap daya beli masyarakat, sedangkan pendapatan per kapita berpengaruh positif. Suku bunga tidak terbukti berpengaruh secara nyata terhadap daya beli. Secara keseluruhan, variabel makroekonomi yang dianalisis berkontribusi dalam menjelaskan perubahan daya beli masyarakat Indonesia. Hasil ini menegaskan bahwa peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja merupakan faktor kunci dalam memperkuat daya beli, sementara stabilitas harga menjadi prasyarat penting untuk menjaga kesejahteraan ekonomi.

Berdasarkan temuan tersebut, rekomendasi yang dapat diberikan adalah perlunya kebijakan ekonomi yang konsisten dalam menjaga stabilitas inflasi, mendorong pertumbuhan pendapatan masyarakat, serta menekan angka pengangguran. Pemerintah diharapkan lebih fokus pada strategi peningkatan produktivitas dan penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan. Selain itu, penguatan sektor riil dan dukungan terhadap UMKM dapat menjadi instrumen penting untuk meningkatkan kesejahteraan sekaligus menjaga daya beli masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Efdiono, A. (2013). Analisis dampak teori Keynes dalam mengatasi krisis ekonomi . *Ekonomi Dan Kebijakan Publik*.
- Lubis, F., & Suhariato, S. (2024). Hubungan pendapatan per kapita dengan pola konsumsi rumah tangga. *Jurnal: Jurnal Inovasi Dan Studi*, 5(2), 80–95.
- Ningsih, S., Kumoro, P., & Sari, D. (2022). Pendapatan per kapita sebagai tolok ukur kemakmuran dan daya beli masyarakat . *Jurnal Media Akuntansi Perpajakan* , 8(4), 110–120.
- Nurkhanifah, E. , S., & Arifin, S. (2023). Analisis Dampak Menurunnya Daya Beli di Lingkungan Masyarakat Indonesia Akibat Inflasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 240–248.
- Putong, I. (2003). *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro* (2nd ed.). Ghalia Indonesia.
- Subandi, S. (2011). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia . *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Sukirno, S. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. LPFE UI dan Bina Grafika.
- Sunariyah. (2004). *Pengantar ilmu ekonomi bisnis*. UPP STIM YKPN.
- Susanti, M. T. (2021). *Pengaruh Nilai Tukar, suku Bunga, dan Ekspor Terhadap Daya Beli Masyarakat di Indonesia*. Universitas Sriwijaya.